PENGARUH PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP HARGA POKOK PRODUK
(**Study Kasus Pada Perusahaan Galunggung Raya Blok**)

Oleh :

IRVAN NURDIANSYAH RIZAL
(Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi)
Tedi Rustendi
Iwan Hermansyah
(Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Universitas Siliwangi Tasikmalaya)

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang perekonomian ditandai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang mempunyai pengaruh positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Di Indonesia banyak perusahaan maju dan berkembang sehingga terkenal ke berbagai daerah. Selain biasa memproduksi barang yang berkualitas tentu saja bisa menarik sumber daya manusia sebagai tenaga kerja di daerah lainnya.

Dalam pencapaian tujuan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi dalam hal ini perusahaan perlu memberikan perhatian yang besar pada kesejahteraan tenaga kerja agar tenaga kerja khususnya tenaga kerja yang berperan secara langsung dalam pengolahan produk dapat memberikan kontribusi terhadap hasil operasi perusahaan.

Tenaga kerja langsung menurut Simamora (1999 : 37) adalah karyawan yang mengubah bahan baku menjadi sebuah produk atau karyawan yang memberikan jasa kepada pelanggan. Sedangkan menurut Anoraga (2004 : 176) mengemukakan bahwa produktivitas merupakan rasio antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Produktivitas juga diartikan sebagai ukuran seberapa produktif suatu proses menghasilkan keluaran, dengan fokus perhatian yaitu pada keluaran yang dihasilkan suatu proses.

Secara operasional, tenaga kerja langsung dapat dikatakan produktif jika jumlah output berupa unit produk yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan input berupa jumlah jam kerja langsung. Jika setiap tenaga kerja langsung bekerja sesuai dengan target kuantitas dan kualitas produk yang direncanakan dalam kurun waktu yang tersedia berarti bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Ukuran produktivitas adalah cara yang terbaik untuk mengevaluasi kemampuan suatu negara menyediakan standar hidup yang baik bagi penduduknya, hanya lewat penambahan produktivitaslah standar kehidupan dapat membaik. Lebih dari itu, dan hanya lewat penambahan produktivitas maka tenaga kerja, modal manajemen ditingkatkan tanpa meningkatnya produktivitas maka harga akan naik. Di sisi lain, tekanan ke bawah pada harga saat produktivitas meningkat, menghasilkan lebih banyak yang diproduksi dengan sumber daya yang sama.

Produktivitas tenaga kerja langsung merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi terhadap harga pokok produk, dimana tenaga kerja langsung merupakan bagian dari penentuan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok produk dimulai dari persediaan awal periode barang dalam proses jumlah ini kita tambahkan dengan total biaya produksi dan biaya lainya yaitu biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jika biaya produksi ini kita tambahkan dengan biaya non produksi maka akan di peroleh total dari harga pokok produk tersebut.

Demikian halnya di Perusahaan Galunggung Raya Blocks sebagai perusahaan industri pembuatan Paving Block dalam pelaksanaan produksinya. Manajemen perusahaan senantiasa harus melakukan peningkatan terhadap berbagai aktivitas penambahan nilai yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa serta melakukan pengurangan dan akhirnya menghilangkan beberapa aktivitas yang bukan penambahan nilai, sehingga timbul suatu masalah yang seringkali dihadapi oleh perusahaan yaitu penyimpangan hasil usaha dari pada jumlah yang telah direncanakan semula.

Salah satu penyebabnya adalah tidak efisiennya proses produksi yang selama ini dilaksanakan perusahaan sehingga biaya produksi yang timbul terlalu besar dan tidak dapat diimbangi hasil penjualan, apalagi dalam dunia bisnis seperti sekarang ini, di mana tingkat persaingan antara perusahaan sejenis sangat ketat sehingga memaksa pihak perusahaan untuk menetapkan harga jual tertentu demi memenangkan persaingan di pasar.

Pihak manajemen di Perusahaan Galunggung Raya Blocks dituntut untuk senantiasa mengoptimalisasi penggunaan tenaga kerja yang merupakan salah satu sumber biaya terbesar perusahaan dengan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Oleh karena itu pihak manajemen harus pula melakukan pendekatan secara sistematis dan rasional untuk menentukan alternatif yang paling tepat agar dapat mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja tersebut sehingga manajemen perlu membuat perencanaan biaya tenaga kerja langsung yang dirumuskan dalam anggaran biaya produksi. Dengan adanya anggaran biaya produksi, diharapkan dapat membantu manajemen untuk menekan biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya sehingga pencapaian laba yang optimal dapat diperoleh.

Perusahaan ini dalam perhitungan harga pokok produknya masih menggunakan metode konvensional, sehingga penetapan alokasi BOP dibebankan berdasarkan proporsi, tenaga kerja langsung dan jam kerja langsung.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dimuka maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja langsung pada perusahaan Galunggung Raya Blok
2. Bagaimana Harga Pokok Produk pada perusahaan Galunggung Raya Blok
3. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk pada perusahaan Galunggung Raya Blok.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis yang mengkhususkan pada studi kasus. Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999:63).

Sesuai dengan topik yang penulis ambil, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen (X)
   Variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel bebas adalah produktivitas tenaga kerja langsung.
b. Variabel Dependen (Y)
   Yaitu variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terkait adalah harga pokok produk.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer
   Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data di mana penelitian ini dilaksanakan.
b. Data Sekunder
   Yaitu data yang diperoleh dari literatur dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan
   Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian sehingga dapat dipakai sebagai dasar analisa, dan penelitian kepustakaan merupakan suatu teknik penelitian untuk pengumpulan data sekunder.
2. Penelitian Lapangan
   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk tujuan pengumpulan data primer, sehingga dapat diketahui situasi perusahaan dengan cara sebagai berikut :
   - Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dan bertatap muka dengan pihak yang terkait.
   - Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta mencatat sistematis terhadap data yang diperoleh.
   - Dokumentasi yaitu dengan cara meneliti data yang telah terkumpul di perusahaan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode statistik parametik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk.

Sedangkan dari data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi

Analisis regresi untuk mengukur jumlah perubahan dalam satu variabel tidak bebas dikaitkan dengan perubahan dalam satu variabel bebas.

$Y = a + bX$

(Sugiyono, 2006 : 244)

keterangan :

X = variabel independen (Produktivitas tenaga kerja langsung)

Y = variabel dependen (Harga pokok produk)

a = konstanta, didapat dari

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

dan nilai b dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{n.\sum XY - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono 2006 : 245)

2) Koefisien korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Dimana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi dalam penelitian ini akan dicari dengan menggunakan analisis pearson, analisis ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Derajat hubungan ini ditunjukan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\right\}\left\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\right\}}}$$

(Sugiyono, 2006 : 213)

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel

X = variabel independen (Produktivitas tenaga kerja langsung)

Y = variabel dependen (Harga pokok produk)

nilai r adalah antara –1 hingga +1 ($-1 \leq r \leq +1$)

jika r = -1, berarti korelasi negatif sempurna

jika r = 0, berarti tidak ada korelasi antara X dan Y

jika r = +1, berarti korelasi positif sempurna

Koefisien korelasi r menujukkan hubungan antara variabel x dan variabel y, nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < 1$. tanda positif menujukkan adanya korelasi searah antara kedua variabel, yang berarti setiap

kenaikan nilai-nilai X diikuti dengan kenaikan niali-nilai y, demikian pula sebaliknya. Sedangkan tanda negatif menujukkan adanya korelasi negatif atau korelasi berlawanan arah, yang berarti setiap kenaikan niali-nilai x akan diikuti penurunan nilai-nilai Y, demikian pula sebaliknya.

Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2006 : 216) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3) Koefisien Determinasi

Yaitu pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel indpenden (Produktivitas tenaga kerja langsung) terhadap variabel dependen (Harga pokok produk)

Rumusnya adalah :

$Kd = r^2 \times 100\%$

(Sugiyono, 2006 : 216)

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

4) Pengujian Hipotesis

Yaitu alat untuk mengukur tingkat signifikasi variabel produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk. Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. Hipotesis operasional

Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho :	• = 0,	Produktivitas tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produk
Ha	• • 0,	Produktivitas tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produk.

b. Penetapan tingkat signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf nyata 5% (• = 0,05). Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial yang menujukan kedua variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

c. Uji signifikansi

Untuk mengetahui tingkat signifikasi atas pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk, maka dilakukan pengujian parameter • dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh x tidak signifikan terhadap y, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dari peneliti yaitu prediksi

yang diturunkan dari teori yang sedang diuji, dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ ……..(Sugiyono, 2006 : 215)

Dimana :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n - 2 = derajat kebebasan

d. Kaidah Keputusan

Untuk mengetahui hipotesis ditolak atau tidak, maka dibandingkan antara nilai dari t hitung dan table, mengikuti kriteria sebagai berikut :

Terima H_0, jika : -t ½ • *df* (n-2) ≤ t hitung ≤ ½ • *df* (n-2)

Tolak H_0, jika : t hitung < -t ½ • *df* (n-2) atau t hitung > t ½ • *df* (n-2)

e. Kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak sesuai dengan kriteria pengujian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Produktivitas Tenaga Kerja Langsung pada Perusahaan Galunggung Raya Blok Tasikmalaya

Pengukuran produktivitas tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur yang penting bagi perusahaan. Karena dengan demikian pihak manajemen akan mengetahui baik atau tidaknya produktivitas tenaga kerja langsung dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil pengukuran ini juga dapat digunakan sebagai sarana departemen produksi untuk menganalisis dan mendorong efisiensi kerja sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan Galunggung Raya Block melakukan pengukuran produktivitas tenaga kerja langsung dengan melihat selisih antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi. Dalam hal ini, perusahaan hanya melihat produktivitas tenaga kerja langsung dari biaya yang digunakan departemen produksi untuk melakukan proses produksi.

Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi. Pada perusahaan, pengukuran produktivitas biasanya digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisis dan mendorong efisiensi produksi.

Manfaat lain dari peningkatan produktivitas tenaga kerja langsung bagi perusahaan yaitu diantaranya memperkuat daya saing perusahaan karena dapat memproduksi dengan biaya yang lebih rendah dan mutu produksi yang lebih baik. Dengan pengukuran produktivitas tenaga kerja perusahaan dapat membandingkan jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Jumlah produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya tahun ke tahun mengalami kenaikan, hingga akhir tahun 2011 berjumlah 2402300 unit. Adapun data mengenai jumlah produk yang dihasilkan penulis sajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Produk yang dihasilkan oleh Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Jumlah Produk yang dihasilkan (Unit)
2004	1.198.000
2005	1.544.400
2006	1.551.400
2007	1.419.600
2008	2.029.115
2009	2.067.100
2010	2.242.400
2011	2.402.300

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut di atas secara rinci terlihat adanya kenaikan jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena banyaknya pesanan.

Sedangkan jumlah tenaga kerja pada perusahaan Galunggung Raya Blok Tasikmalaya tiap tahunnya mengalami perubahan tergantung jumlah pesanan yang diperoleh oleh perusahaan. Berikut jumlah tenaga kerja pada perusahaan Galunggung Raya Blok Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2004	35
2005	40
2006	40
2007	35
2008	46
2009	46
2010	48
2011	50

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tiap tahunnya mengalami perubahan, terjadinya perubahan tenaga kerja ini disebabkan karena perusahaan dalam menghasilkan produk tidak selalu sama sehingga perusahaan mengurangi atau menambah jumlah tenaga kerja.

4.1.2. Harga Pokok Produk pada Perusahaan Galunggung Raya Blok Tasikmalaya

Harga pokok produk adalah biaya-biaya produksi dan biaya non produksi yang tercakup didalamnya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. Begitu juga yang terjadi pada Peruahaan Galunggung Raya Blok Tasikmalaya, harga pokok produk yang terjadi di perusahaan meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran.

1. Biaya Bahan Baku

   Bahan Baku merupakan hal yang paling pokok dalam menghasilkan produk, sehingga merupakan biaya utama (*Prime cost*) bagi Perusahaan Galunggung Raya Block. Bahan baku yang digunakan untuk membuat paving block tersebut meliputi : pasir, semen, air, dan perep (yang merupakan zat kimia yang digunakan untuk memberikan warna). Berdasarkan pesanan perusahaan harus menentukan anggaran bahan baku sesuai dengan produk pesanan dari yang diinginkan oleh *buyer*. Harga bahan baku biasanya ditentukan berdasarkan harga yang berlaku dipasaran ditambah dengan biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan.

   Adapun data mengenai biaya bahan baku untuk pembuatan paving block dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Biaya Bahan Baku
2004	626.210.000
2005	934.856.000
2006	956.530.000
2007	972.380.000
2008	1.025.310.000
2009	1.144.287.200
2010	1.339.257.020
2011	1.462.466.480

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

2. Biaya Tenaga Kerja

   Biaya tenaga kerja pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya tahun ke tahun mengalami kenaikan, hingga akhir tahun 2011 berjumlah 51 orang. Adapun data mengenai besarnya biaya tenaga kerja penulis sajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Biaya Tenaga Kerja
2004	74.844.000
2005	85.322.160
2006	98.120.484
2007	110.918.808
2008	123.343.432
2009	147.215.635
2010	165.217.500
2011	186.569.237

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Berdasarkan data tersebut di atas secara rinci terlihat adanya kenaikan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan upah kerja.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang jumlah dan jenisnya beragam. Biaya overhead yang dimaksud adalah biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada suatu produk. Biaya Overhead Pabrik pada Perusahaan Galunggung Raya Blocks terdiri dari biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan dan penyusutan mesin, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan pabrik dan biaya pemeliharaan kendaraan.

Berikut ini adalah data anggaran biaya overhead pabrik dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011:

Tabel 4.5
Biaya Overhead Pabrik pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Biaya Overhead Pabrik
2004	10.692.000
2005	22.094.000
2006	36.828.000
2007	49.183.200
2008	49.183.200
2009	56.068.848
2010	64,479.175
2011	72.889.502

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Dari data tersebut, bahwa anggaran biaya overhead pabrik tiap tahunnya akan berubah. Hal ini didasarkan pada kapasitas produksi sebelumnya yang telah ditentukan berdasarkan kemungkinan yang ada di pasaran. Selain itu, dengan meningkatnya penawaran produk yang

mengakibatkan besarnya anggaran biaya overhead pabrik tiap tahun ditingkatkan.

4. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya-biaya administrasi dan umum menyangkut penyediaan sarana dan fasilitas gedung, beban rekening telepon, dan Alat Tulis Kantor. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya biaya administrasi dan umum tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Biaya Administrasi dan Umum pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Biaya Administrasi dan Umum
2004	12.500.000
2005	12.670.000
2006	14.230.000
2007	14.564.200
2008	16.230.000
2009	16.580.000
2010	17.210.000
2011	18.213.200

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Berdasarkan Tabel 4.6. terlihat bahwa adanya kenaikan biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan, hal ini disebabkan karena tiap tahunnya banyak pesanan yang datang ke perusahaan ini sehingga biaya administrasi dan umum tiap tahunnya meningkat.

5. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran yaitu berhubungan dengan aktivitas pemasaran barang yang memerlukan kendaraan sebagai alat transportasi utama. Selanjutnya data mengenai biaya pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Biaya Pemasaran pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Biaya Pemasaran
2004	15.250.000
2005	15.550.000
2006	16.340.000
2007	16.700.000
2008	17.150.000
2009	17.200.000
2010	17.560.000
2011	18.500.000

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

5.2. Pembahasan

5.2.1. Produktivitas Tenaga Kerja Langsung pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Produktivitas merupakan ukuran atau angka indeks yang mencerminkan rasio antara output dan input. Produktivitas dalam penelitian ini merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input) dalam penelitian yang menjadi ouput adalah jumlah produk yang dihasilkan sedangkan yang menjadi input adalah jumlah tenaga kerja.

Berikut hasil perhitungan dari produktivitas tenaga kerja langsung dengan membandingkan jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja, adalah seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Produktivitas Tenaga Kerja Langsung
Perusahaan Galunggung Raya Block
(dalam rupiah)

Tahun	Jumlah produk yang dihasilkan	Jumlah tenaga kerja	Produktivitas Tenaga Kerja Langsung	%
2004	1.198.000	35	34.229	-
2005	1.544.400	40	38.610	12,80
2006	1.551.400	40	38.785	0,45
2007	1.419.600	35	40.560	4,58
2008	2.029.115	46	44.111	8,76
2009	2.067.100	46	44.937	1,87
2010	2.242.400	48	46.717	3,96
2011	2.402.300	50	48.046	2,85

Sumber: Perusahaan Galunggung Raya Block
(data diolah penulis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat produktivitas tenaga kerja langsung pada Perusahaan Galunggung Raya Block sebagai berikut:

1. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2004 sebanyak 1.198.000 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 35 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 34.229 unit/orang/tahun
2. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2005 sebanyak 1.544.400 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 40 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 38.610 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 12,80% dari tahun sebelumnya.
3. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2006 sebanyak 1.551.400 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 40 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja

langsung yang dihasilkan sebesar 38.785 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 0,45% dari tahun sebelumnya.

4. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2007 sebanyak 1.419.600 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 35 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 40.560 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 4,58% dari tahun sebelumnya.
5. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2008 sebanyak 2.029.115 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 46 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 44.111 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 8,76% dari tahun sebelumnya.
6. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2009 sebanyak 2.067.100 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 46 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 44.937 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari tahun sebelumnya.
7. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2010 sebanyak 2.242.400 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 48 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 46.717 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 3,96% dari tahun sebelumnya.
8. Jumlah produk yang dihasilkan pada tahun 2011 sebanyak 2.402.300 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 50 orang, sehingga produktivitas tenaga kerja langsung yang dihasilkan sebesar 48.046 unit/orang/tahun. Produktivitas tenaga kerja langsung mengalami peningkatan sebesar 2,85% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan atau penurunan jumlah produk yang dihasilkan dapat mempengaruhi pencapaian produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian meskipun pencapaian jumlah produk yang dihasilkan setiap tahun bervariasi atau berbeda namun secara umum menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja langsung pada Perusahaan Galunggung Raya Block sudah cukup baik.

5.2.2. Penyusunan Harga Pokok Produk pada Perusahaan Galunggung Raya Blok Tasikmalaya

Pembentukan harga pokok produk didapat dari jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran. Untuk mengetahui secara lengkap biaya-biaya tersebut tercantum pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pembentukan Harga Pokok Produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004-2011

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
BB	626.210.000	934.856.000	956.530.000	972.380.000	1.025.310.000	1.144.287.200	1.339.257.020	1.462.466.480
BTK	74.844.000	85.322.160	98.120.484	110.918.808	123.343.432	147.215.635	165.217.500	186.569.237
BOP	10.692.000	22.094.000	36.828.000	49.183.200	49.183.200	56.068.848	64,479.175	72.889.502
BAU	12.500.000	12.670.000	14.230.000	14.564.200	16.230.000	16.580.000	17.210.000	18.213.200
B. Pemasaran	15.250.000	15.550.000	16.340.000	16.700.000	17.150.000	17.200.000	17.560.000	18.500.000
Jumlah	739,496,000	1,070,492,160	1,122,048,484	1,163,746,208	1,231,216,632	1,381,351,683	1,603,723,695	1,758,638,419

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Berdasarkan data pembentukan harga pokok produk di atas, didapat total keseluruhan dalam setiap tahunnya sebagaimana terlibat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Harga Pokok Produk Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004 – 2011

Tahun	Harga Pokok Produk	Perubahan
2004	739.496.000	-
2005	1.070.492.160	30.9
2006	1.122.048.484	4.6
2007	1.163.746.208	3.6
2008	1.231.216.632	5.5
2009	1.381.351.683	10.9
2010	1.603.723.695	13.9
2011	1.758.638.419	8.8

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa harga pokok produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya tiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2004 harga pokok produk sebesar Rp. 739.496.000. Tahun 2005 harga pokok produk sebesar Rp. 1.070.492.160 mengalami kenaikan sebesar 30,9%, tahun 2006 harga pokok produk sebesar Rp. 1.122.048.484 mengalami kenaikan sebesar 4,6%, tahun 2007 harga pokok produk sebesar Rp. 1.163.746.208 mengalami kenaikan sebesar 3,6%, tahun 2008 harga pokok produk sebesar Rp. 1.231.216.632 mengalami kenaikan sebesar 5,5%, tahun 2009 harga pokok produk sebesar Rp. 1.381.351.683 mengalami kenaikan sebesar 10,5%, tahun 2010 harga pokok produk sebesar Rp. 1.603.723.695 mengalami kenaikan sebesar 13,9%, dan pada tahun 2011 harga pokok produk sebesar Rp. 1.758.638.419 mengalami kenaikan sebesar 8,8%.

Dengan meningkatnya harga pokok produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya dari tahun ke tahun disebabkan karena fluktuasi biaya yang tidak dapat dikendalikan setiap tahunnya, sehingga mempengaruhi besarnya harga pokok produk.

5.2.3. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Langsung Terhadap Harga Pokok Produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Di dalam menentukan seberapa besar pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk, maka terlebih dahulu harus diketahui variabel-variabel yang diperlukan untuk diolah dan dianalisis, variabel-variabel tersebut terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini yaitu produktivitas tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011. Sedangkan yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah harga pokok produk. Berikut ini data biaya tenaga kerja langsung dan harga pokok produk tahun 2004 – 2011 seperti tercantum pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Produktivitas Tenaga Kerja Langsung dan Harga Pokok Produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya Periode Tahun 2004-2011

Tahun	Produktivitas Tenaga Kerja Langsung	Harga Pokok Produk
2004	34.229	739.496.000
2005	38.610	1.070.492.160
2006	38.785	1.122.048.484
2007	40.560	1.163.746.208
2008	44.111	1.231.216.632
2009	44.937	1.381.351.683
2010	46.717	1.603.723.695
2011	48.046	1.758.638.419

Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 2{,}337 + 2{,}056\ X$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai a (konstanta) sebesar 2,337 yang menunjukkan bahwa apabila produktivitas tenaga kerja langsung dengan kata lain jumlah produk yang dihasilkan 0 maka harga pokok produk yang dicapai hanya sebesar Rp. 2,337, sedang nilai b diperoleh sebesar 2,056. Misalkan X sebesar Rp. 1.000.000 artinya bahwa perusahaan menambah biaya tersebut, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sebesar Rp. 2,056.

Setelah diketahui persamaan regresi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk.

1. Koefisien Korelasi
   Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh nilai r sebesar 0,910, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja langsung dengan harga pokok produk mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.
2. Koefisien Determinasi
   Kd = (r^2) x 100 %
   Kd = 82,9% (lampiran 1, model *summary*, kolom R Square)
   Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 82,9% harga pokok produk dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja langsung. Sisanya 17,1% merupakan faktor lain yang mempengaruhi harga pokok produk.
3. Uji Signifikan dan Pengujian Hipotesis
   Sedangkan untuk menguji pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk, maka dapat digunakan uji t. Dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria yang di gunakan adalah sebagai berikut:
   Terima H_0, jika : -t ½ • *df* (n-2) ≤ t hitung ≤ ½ • *df* (n-2)
   Tolak H_0, jika : t hitung < -t ½ • *df* (n-2) atau t hitung > t ½ • *df* (n-2)

   Dari output SPSS pada tabel *coefficients*, didapat t_{hitung} sebesar 5,391 kemudian t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan n = 8 pada (df) n-2 = 6 dan • = 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,613 (5,391 > 2,613), atau dengan membandingkan signifikansi dimana 0,002 < 0,05. Dari hasil pengujian tersebut mengandung makna hipotesis menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produk diterima. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat keyakinan 95% hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, artinya bahwa produktivitas tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produk.

   Adanya pengaruh produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk ini disebabkan karena harga pokok produk dibentuk oleh biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi ini salah satunya dibentuk oleh biaya tenaga kerja langsung, yang mana biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur dari produktivitas tenaga kerja langsung selain jumlah tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

   Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2005 : 139) mengemukakan bahwa produktivitas tenaga kerja langsung adalah sekian unit atau sekian rupiah barang (yang dihasilkan) per satu orang tenaga kerja kesatuan waktu (per jam, per hari, per bulan dan per tahun), dengan indikator banyaknya produk yang dihasilkan atau besarnya penjualan per satu orang tenaga kerja, maka dengan demikian indikator untuk produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar nilai rasionya, sehingga produktivitas tenaga kerja berpengaruh besar terhadap harga pokok produk.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produktivitas tenaga kerja langsung pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya permintaan produk yang semakin meningkat.
2. Harga pokok produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya harga pokok produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya dari tahun ke tahun disebabkan karena fluktuasi biaya yang tidak dapat dikendalikan setiap tahunnya, sehingga mempengaruhi besarnya harga pokok produk.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produk pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar pencapaian tingkat produktivitas produksi yang merupakan indikator kinerja departemen produksi terus baik atau meningkat sebaiknya perusahaan harus melakukan pengkajian secara terstruktur faktor-faktor apa yang semestinya diperbaiki, dipertahankan dan ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan konsep skripsi ini, dengan mengganti alat ukur produktivitas tenaga kerja langsung dengan alat ukur lainnya sehingga dapat mengetahui produktivitas tenaga kerja langsung dari sisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Blotcher, Chen, Lin. 2000. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama. Diterjemahkan A Susty Ambrriani. Jakarta : Salemba.

Harnanto. 2002. *Akuntansi Biaya Perhitungan Harga Pokok Produk* (Sistem Biaya Historis). Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Henry Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.

_____. 2002. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Aditya Media.

_____, Jhony Setiawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Dua. Jakarta : Salemba Empat.

Mochamad. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia.

Nirwana Sitepu. 1994. *Path Analysis*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Supriyono. 2002. *Manajemen Biaya*. Edisi Pertama : Yogyakarta : BPFE.

_____. 2003. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok.* Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE

_____. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE

_____. 2001. *Akuntansi Manajemen 3 (Proses Pengendalian Manajemen).* Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE

Sugiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung ; Alfabeta.

Taufik Munawar. 2007. *Pengaruh Aggaran Biaya Produksi Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi*. Tasikmalaya. Universitas Siliwangi